

# **Pengaruh Fasilitas, Lingkungan Kampus, Dan Pelayanan Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Djuanda Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2024**

Kirana Maulida Nurhadi<sup>1</sup>, Zidni Rahmatillah<sup>2</sup>, Wulan<sup>3</sup>, Farda Nurfrianda Mony<sup>4</sup>, Dian Martuani Zega<sup>5</sup>, Muhammad Dafa Alif Arizki<sup>6</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

[kiranamaulidanurhadi@gmail.com](mailto:kiranamaulidanurhadi@gmail.com)<sup>1</sup>, [zidnirahmatillah7@gmail.com](mailto:zidnirahmatillah7@gmail.com)<sup>2</sup>, [wulanweel63@gmail.com](mailto:wulanweel63@gmail.com)<sup>3</sup>, [monyfara252@gmail.com](mailto:monyfara252@gmail.com)<sup>4</sup>, [zegadian41@gmail.com](mailto:zegadian41@gmail.com)<sup>5</sup>, [mdafaalifarizki009@gmail.com](mailto:mdafaalifarizki009@gmail.com)<sup>6</sup>

Korespondensi Author : Kirana Maulida Nurhadi

Email : [kiranamaulidanurhadi@gmail.com](mailto:kiranamaulidanurhadi@gmail.com)

---

---

## **Abstrak**

Kajian ini memiliki sasaran untuk menelaah dampak dari sarana prasarana, suasana area kampus, serta layanan akademis terhadap gairah belajar para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda, khususnya dari angkatan 2024. Pendekatan riset yang diaplikasikan bersifat kuantitatif melalui metode jajak pendapat, dengan proses penghimpunan informasi yang dilakukan lewat penyebaran angket kepada 41 partisipan. Keterangan yang terhimpun selanjutnya ditelaah melalui serangkaian pengujian, yang meliputi uji kesahihan dan keandalan instrumen, serangkaian uji asumsi klasik (mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta pengujian terhadap dalil-dalil riset yang diajukan. Adapun temuan dari penelaahan data tersebut mengindikasikan bahwa seluruh instrumen valid dan reliabel, serta model regresi memenuhi asumsi klasik. Uji hipotesis mengungkap bahwa variabel fasilitas dan lingkungan kampus tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, sedangkan pelayanan akademik berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil riset ini mengindikasikan bahwa dukungan administratif pendidikan yang berkualitas memegang peranan signifikan dalam memacu gairah serta partisipasi aktif para peserta didik selama kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan kualitas pelayanan akademik serta evaluasi terhadap fasilitas dan lingkungan kampus direkomendasikan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih mendukung.

**Kata Kunci:** Fasilitas Kampus, Lingkungan Kampus, Pelayanan Akademik, Motivasi Belajar Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan wadah strategis pada pembentukan individu unggul yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, motivasi belajar mahasiswa memegang peranan sentral yang dapat menentukan keberhasilan akademik dan profesional di masa depan. Motivasi belajar yang tinggi menjadi landasan penting bagi mahasiswa untuk terus berkembang, berinovasi, dan berkontribusi aktif dalam dunia keilmuan.

Dari Uno (2011), motivasi belajar merupakan rangsangan dari dalam maupun luar individu yang tercermin melalui adanya keinginan dan hasrat untuk melakukan perubahan perilaku yang lebih baik melalui proses belajar. Dalam konteks pendidikan tinggi, motivasi belajar mahasiswa bukan semata dipengaruhi oleh aspek dalam diri seperti ketertarikan dan aspirasi pribadi, melainkan juga sangat tergantung pada kondisi dari luar dirinya, termasuk sarana prasarana, suasana kampus, serta sistem pelayanan akademik yang diberikan oleh institusi.

Fasilitas kampus adalah elemen luar yang turut menentukan tingkat kenyamanan serta kelancaran dalam kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat Sanjaya (2008), sarana pendidikan yang layak, meliputi ruang belajar yang layak, laboratorium yang memadai, koneksi internet yang lancar, serta perpustakaan yang berkualitas, dapat membentuk suasana belajar yang mendukung dan menunjang kemajuan akademis mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa fasilitas kampus memenuhi kebutuhannya dalam belajar, maka tingkat motivasi untuk mengikuti proses pendidikan akan meningkat.

Selain fasilitas, lingkungan kampus yang sehat, aman, dan mendukung juga menjadi unsur penting dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Menurut Sudjana (2005), lingkungan belajar yang nyaman dan bersih memberikan pengaruh psikologis yang positif terhadap peserta didik, sehingga mereka lebih siap untuk menerima materi pembelajaran. Lingkungan sosial kampus yang inklusif, interaksi antar mahasiswa yang harmonis, serta iklim akademik yang mendorong partisipasi aktif akan membentuk suasana belajar yang dinamis.

Tak kalah pentingnya, pelayanan akademik menjadi aspek yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesionalitas institusi pendidikan. Menurut Tjiptono (2011), pelayanan akademik yang baik mencakup kejelasan informasi akademik, kemudahan akses terhadap layanan administrasi, hingga keterbukaan pihak fakultas dalam menangani permasalahan mahasiswa. Ketika pelayanan yang diberikan bersifat responsif dan akurat, mahasiswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih terlibat dalam kegiatan akademik.

Dalam konteks ini, Universitas Djuanda Bogor menjadi bagian dari lembaga perguruan tinggi yang berada di Indonesia, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2024, menjadi objek penting untuk dikaji. Seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa dan tuntutan akan kualitas pendidikan tinggi, penting untuk mengevaluasi sejauh mana keberadaan fasilitas, kualitas lingkungan kampus, serta pelayanan akademik yang ada dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menjadi relevan mengingat pentingnya menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, studi ini memiliki tujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi sejauh mana pengaruh fasilitas, atmosfer kampus, serta layanan akademik terhadap semangat belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Djuanda angkatan 2024. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berguna bagi institusi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan layanan, serta menjadi bahan acuan untuk penelitian mendatang yang menyoroti elemen-elemen pendukung motivasi belajar di jenjang perguruan tinggi.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Metode pengumpulan informasi dalam penyusunan jurnal ini dilakukan melalui penyebaran angket. Pendekatan ini umum digunakan untuk memperoleh informasi dari sekelompok individu yang disebut responden. Data yang dimanfaatkan dalam riset ini termasuk kategori data primer, yaitu data yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya (Rangkuti, 2024).

Dalam penelitian ini penyusun membuat kuisisioner yang isi berisikan 16 pertanyaan yang setiap 4 pertanyaan berkaitan mengenai 1 Variabel, yaitu variabel X1(Fasilitas kampus), X2 (Lingkungan sosial kampus), X3 (Pelayanan akademik), dan Y (Motivasi belajar mahasiswa). Dalam menyebarkan kuisisioner ini juga penyusun berhasil mengumpulkan sejumlah 31 orang responden mahasiswa Universitas Djuanda Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2024 yang dimana jawaban dari mereka akan dijadikan sample.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui teknik eksperimen, yang bertujuan untuk menguji keterkaitan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. Data diperoleh dari pengisian kuisisioner kemudian diolah agar

mendapatkan hasil yang sesuai baik hasil validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dari data yang sudah diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas setiap item dilakukan melalui analisis butir, yakni dengan menghubungkan skor masing-masing item terhadap skor total, yaitu akumulasi seluruh skor dari setiap butir, guna menilai sejauh mana instrumen dalam angket tersebut dapat diandalkan. Agar menguji validitas penelitian ini, teknik bivariatekolerasi digunakan untuk membandingkan skor setiap item dengan skor totalnya. Jika korelasi Pearson  $>$  r tabel, instrumen dianggap valid. Karena semua variabel melebihi nilai r tabel karena banyaknya sampel berjumlah 210 dan taraf yang digunakan adalah 5%, maka tidak ada variabel yang perlu dihapus.

#### A. Validitas Variabel X1

Item	Pearson Correlation	Critical Value	Keputusan
X1.1	0.877	0.275	Valid
X1.2	0.786	0.275	Valid
X1.3	0.780	0.275	Valid
X1.4	0.752	0.275	Valid

#### B. Validitas Variabel X2

Item	Pearson Correlation	Critical Value	Keputusan
X2.1	0.746	0.275	Valid
X2.2	0.843	0.275	Valid
X2.3	0.792	0.275	Valid
X2.4	0.927	0.275	Valid

#### C. Validitas Variabel X3

Item	Pearson Correlation	Critical Value	Keputusan
X3.1	0.848	0.275	Valid
X3.2	0.928	0.275	Valid
X3.3	0.921	0.275	Valid
X3.4	0.863	0.275	Valid

#### D. Validitas Variabel Y

Item	Pearson Correlation	Critical Value	Keputusan
Y1	0.818	0.275	Valid
Y2	0.837	0.275	Valid
Y3	0.860	0.275	Valid
Y4	0.744	0.275	Valid

Dari hasil Uji Validitas di atas bisa disimpulkan bahwa semua variabel dikatakan valid karena semua variabel melebihi nilai r tabel. Nilai r tabel yang

digunakan pada penelitian ini 0.275 karena banyaknya sample berjumlah 210, dan taraf yang digunakan adalah 5%. Karena semua variabel valid maka tidak ada variabel yang perlu dihapus.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah metode agar mengevaluasi instrumen atau kuisioner yang berfungsi sebagai salah satu atau lebih indikator variabel. Dengan mengacu pada nilai kritis yang ditetapkan Nunnaly (1994), alat untuk masing-masing variabel dianggap terpercaya apabila angka Cronbach Alpha melebihi 0.70.

Variabel	Cronbach's Alpha *	Critical Value	Keputusan
X1	0.807	$\alpha < 0.7$ "Poor"; $0.7 > \alpha < 0.8 =$ "Diterima (Acceptable)"; $0.8 > \alpha < 0.9 =$ "Baik (Good)"; $\alpha < 0.9 =$ "Sempurna (Excellent)"	Baik
X2	0.847		Baik
X3	0.911		Sempurna
Y	0.824		Baik

Meskipun tingkat reliabilitas masing-masing variabel berbeda, hasil uji data di atas menunjukkan bahwa semua variabel dianggap dapat diandalkan. Variabel X1 (Fasilitas kampus) dianggap baik dengan nilai reliabilitas 0,807, variabel X2 (Lingkungan sosial kampus) dianggap baik dengan nilai reliabilitas 0,847, variabel X3 (Pelayanan akademik) dianggap sempurna dengan nilai reliabilitas 0,911, dan variabel Y (Motivasi belajar mahasiswa) dianggap baik dengan nilai reliabilitas 0,824.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Salah satu uji asumsi klasik terpenting dalam regresi adalah uji normalitas, untuk memastikan residual berdistribusi normal atau nilai prediksi regresi berdistribusi normal. Untuk validitas pengujian statistik seperti uji t dan uji F, normalitas data sangat penting, menurut Ghozali (2018). Salah satu metode menguji normalitas adalah melalui pendekatan statistik, yang mengukur nilai kurtosis dan skewness kemudian menghitung nilai Z sebagai dasar

pengambilan keputusan. Pendekatan ini termasuk dalam kategori uji statistik karena melibatkan perhitungan nilai statistik (Z hitung) dan perbandingan dengan batasan Z tabel. Perhitungan Z skor untuk kemencengan dan keruncingan dapat dilakukan memakai formula khusus berikut ini:

$$Z_{Skewness} = Skewness \div \sqrt{6 \div n} \text{ (jumlah sampel)}$$

$$Z_{Kurtosis} = Kurtosis \div \sqrt{24 \div n} \text{ (jumlah sampel)}$$

Dengan N mewakili total sampel, keputusan diambil berdasarkan perbandingan: jika Z hitung melebihi Z tabel, berarti distribusi data tidak normal. Sebaliknya, bila Z hitung lebih kecil dari Z tabel, data dianggap mengikuti distribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan uji statistik ditunjukkan sebagai berikut:

Variabel	Z Hitung*	Z Tabel Pada Taraf Signifikansi 5%	Kesimpulan
Z Skewness	$-2.069 = -0.710 : \sqrt{(6 : 51)}$	1.96	Data terdistribusi secara normal
ZKurtosis	$2.377 = 1.631 : \sqrt{(24 : 51)}$	1.96	Data terdistribusi secara tidak normal

Berdasarkan temuan di atas, nilai Z Skewness sebesar  $-2.069 = -0.710 : \sqrt{(6 : 51)}$ , dan nilai Z Kurtosis sebesar  $2.377 = 1.631 : \sqrt{(24 : 51)}$ . Nilai Skewness menyatakan yakni data berdistribusi secara normal, namun nilai Kurtosis menyatakan yakni data tak berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varians residual antar observasi dalam model regresi. Ghazali (2018) menyatakan bahwa jika terjadi heteroskedastisitas, maka varians residual bersifat tidak konstan, sehingga hasil estimasi dengan metode Ordinary Least Square (OLS) menjadi kurang efisien. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan

meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen, lalu mengevaluasi signifikansi nilai t.

Hasil uji Glejser ditunjukkan pada tabel berikut:

Variabel	t Hitung	Critical Value	Kesimpulan
Z	0.000	t hitung < dari t table sebesar 1% sebesar 2.58; 5% sebesar 1,96; & 10% sebesar 1.65	t hitung < dari t tabel, tidak ada heteroskedastisitas
X1	0.000		t hitung < dari t tabel, tidak ada heteroskedastisitas
X2	0.000		t hitung < dari t tabel, tidak ada heteroskedastisitas

Tidak ada variabel yang mempengaruhi nilai absolut residualnya secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil di atas. Nilai t tabel berada pada tingkat signifikansi 1%, 10%, dan 5%. Ini menunjukkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam model regresi. Akibatnya, model regresi ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang merupakan asumsi klasik dalam regresi linear. Sebagaimana dinyatakan dalam teori Gauss-Markov, hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa estimasi parameter regresi bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). (Gujarati & Porter, 2009).

c. Uji Multikolonieritas dengan Uji VIF

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam model yang ideal, variabel independen seharusnya tidak saling berkorelasi. Salah satu cara umum untuk mendeteksi masalah ini adalah melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi. Kedua indikator ini mengukur seberapa besar satu variabel bebas dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Dalam prosesnya, setiap variabel independen dianggap sebagai variabel dependen yang diregresikan terhadap variabel bebas lain. Toleransi menunjukkan proporsi variabilitas yang tidak dijelaskan oleh variabel lain, sedangkan VIF merupakan kebalikannya ( $VIF = 1/\text{toleransi}$ ). Multikolinearitas dianggap terjadi jika nilai toleransi di bawah 0,10 atau nilai VIF melebihi 10.

Hasil uji multikolonieritas dengan uji VIF ditunjukkan pada tabel berikut:

Variabel	Colinearity Statistics*		Critical Value	Kesimpulan
	Tolerance	VIF		
X1	0.639	1.566	VIF > 10 (atau Tolerance < 0.1) menunjukkan adanya multikolonieritas	Tidak ada masalah multikolonieritas
X2	0.538	1.858		Tidak ada masalah multikolonieritas
X3	0.484	2.068		Tidak ada masalah multikolonieritas

\*Rounded Tiga Desimal

Hasil di atas menunjukkan bahwa tidak semua variabel menunjukkan gejala multikolonieritas. Dengan kata lain, kita dapat memastikan bahwa tidak semua variabel menunjukkan gejala multikolonieritas

d. Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah ketika residual (kesalahan) dalam model regresi berkorelasi dengan data lainnya, terutama data runtun waktu. Keberadaan autokorelasi dapat mengganggu asumsi klasik regresi linear, terutama asumsi kesalahan independen. Pada akhirnya, ini dapat menyebabkan hasil estimasi yang tidak efektif dan uji-t dan uji-F tidak valid (Gujarati & Porter, 2009).

$d = 1.655$ $dl = 1.4273$ $du = 1.6754$ $4-dl = 2.5727$ $4 - du = 1.4273$	Karena $dl < d < du$ $4-du < d < 4-dl$
---	--

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan angka 1,655, yang mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dalam model. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi salah satu syarat utama dalam asumsi klasik regresi, yaitu independensi residua

Karena nilai  $d$  (1.655) jatuh Jika nilai Durbin-Watson berada di antara  $d_L$  dan  $d_U$ , atau antara  $4 - d_U$  dan  $4 - d_L$ , maka temuan analisa DW berada di daerah tidak pasti (*inconclusive zone*). Dengan kata lain, tidak ada keputusan pasti yang dapat diambil berdasarkan uji Durbin-Watson ini.



Kesimpulan: Tidak ada Keputusan yang artinya tidak ada autokolerasi positif dan tidak ada autokolerasi negatif

### 5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai kebenaran dugaan awal atau hipotesis nol, yang telah dibuat peneliti terhadap populasi berdasarkan data sampel yang mereka miliki. Uji  $t$  parsial digunakan dalam regresi linear berganda untuk menilai apakah tiap variabel bebas ( $X$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ ). (Gozali 2017).

Variabel	t Hitung	Critical Value	Kesimpulan
X1 terhadap Y	0.579	t hitung > dari t tabel sebesar 1% sebesar 2.58; 5% sebesar 1.96; & 10% sebesar 1.65	Berpengaruh sebesar 10%
X2 terhadap Y	0.712		Berpengaruh sebesar 10%
X3 Terhadap Y	2.385		Bepengaruh sebesar 1%

Berdasarkan hasil uji-t parsial, diketahui bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai t hitung masing-masing sebesar 0.579 dan 0.712, seluruh nilai t hitung berada di bawah t tabel pada tingkat signifikansi 10% (1,65), 5% (1,96), dan 1% (2,58), maka kedua variabel tersebut dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa kontribusi X1 dan X2 dalam menjelaskan variasi variabel Y tergolong rendah, sehingga tidak memiliki kekuatan statistik yang memadai. Dalam praktiknya, variabel-variabel ini dapat dievaluasi ulang atau dipertimbangkan sebagai faktor sekunder karena tidak memiliki peran dominan dalam mempengaruhi outcome yang diteliti.

Di sisi lain, Variabel X3 memiliki nilai t hitung sebesar 2,385, yang melebihi nilai kritis pada tingkat signifikansi 5% (1,96), sehingga dapat disimpulkan bahwa X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, tetapi masih di bawah batas 1% (2.58), menunjukkan pengaruh signifikan X3 terhadap Y pada tingkat kepercayaan 95%, yang menunjukkan kekuatan hubungan yang relevan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa X3 harus dipertahankan dalam model dan memainkan peran penting dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Hasil ini sejalan dengan prinsip analisis regresi, yang menekankan betapa pentingnya untuk menemukan variabel prediktor yang benar-benar berkontribusi terhadap model (Gujarati & Porter, 2009; Hair et al., 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang dampak fasilitas, suasana kampus, dan layanan akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda angkatan 2024, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan terbukti sahih dan konsisten. Selain itu, model regresi yang diterapkan telah memenuhi seluruh asumsi klasik yang diperlukan, diantaranya tidak terjadi multikolonieritas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, serta tidak ditemukan indikasi autokorelasi yang signifikan. Meskipun uji normalitas menunjukkan hasil yang sedikit menyimpang pada nilai kurtosis, secara umum data masih dapat dikatakan mendekati distribusi normal.

Hasil uji Hipotesis menunjukkan bahwa variabel fasilitas dan lingkungan kampus tidak berdampak nyata terhadap motivasi belajar mahasiswa. Di sisi lain, pelayanan akademik terbukti memberikan pengaruh signifikan pada tingkat keyakinan 95%, yang mengindikasikan bahwa pelayanan yang baik dari pihak kampus, seperti kemudahan akses informasi, kejelasan prosedur akademik, dan sikap responsif terhadap kebutuhan mahasiswa berperan penting dalam meningkatkan semangat dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, pihak kampus diharapkan dapat

meningkatkan kualitas pelayanan akademik, serta melakukan evaluasi terhadap kondisi fasilitas dan lingkungan kampus agar tercipta ekosistem pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik mahasiswa secara optimal.

## REFERENSI

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill. <https://www.mheducation.com/highered/product/basic-econometrics-gujarati-porter/M9780073375779.html>
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (4th ed.). SAGE Publications. <https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/discovering-statistics-using-ibm-spss-statistics/book238032>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Prentice Hall.